

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan kemamuan dalam ilmu pengetahuan yang bertujuan untuk mengetahui suatu jenjang perkembangannya yang baik didalam maupun diluar dari lingkungan kependidikan untuk mencapai satu tujuan yang diharapkan dalam tujuan masa depan seseorang.

Maka dalam Undang-undang RI No 20 Tahun 2003 (2003:2) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam pendidikan adanya proses belajar mengajar terdapat berbagai macam kegiatan yang dilakukan salah satunya adalah pendidikan olahraga dan kegiatan ekstrakurikuler. Menurut Depdiknas 2003 kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling, untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan , potensi, bakat, dan minat mereka. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMP Angkasa melalui cabang olahraga Karate yang diikuti oleh para siswa-siswi memberikan beberapa prestasi yang memuaskan dan

membanggakan terhadap pendidikan olahraga, sehingga menarik minat dan bakat para siswa-siswi untuk turut berpartisipasi didalamnya.

Dengan kegiatan ekstrakurikuler pada cabang olahraga seni bela diri karate yang telah berjalan selama ini adanya prestasi yang di raih ketika mengikuti kegiatan pelaksanaan O2SN pada tingkat SMP , maka mereka yang selama ini belum ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler seni bela diri karate, mulai timbul keinginan untuk ikut serta dan berkeinginan untuk menekuni cabang olahraga tersebut. Dari hasil yang diperoleh melalui wawancara antara peneliti dan guru serta siswa-siswi saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung maka di sampaikan secara langsung bahwa ketika berakhirnya kegiatan O2SN maka semakin banyak siswa yang menyatakan kesediannya untuk ikut serta dan berpartisipasi dalam mengembangkan kemampuan mereka melalui cabang olahraga ini. Ketertarikan dan bergabungnya siswa lainya dalam kegiatan olahraga belah diri (olahraga karate) dipengaruhi oleh prestasi yang didapat ketika mengikuti O2SN sehingga memacu motivasi kepada siswa yang baru bergabung dan mereka ingin memperoleh prestasi seperti yang diraih siswa terdahulunya.

Menurut Muhibbin Syah (2010:150) Mengungkapkan bahwa prestasi merupakan suatu tingkat keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program.

Untuk diketahui apa yang begitu menarik terhadap seni bela diri karate sehinggamelalui kegiatan ekstrakurikuler menarik minat bagi siswa lainya ikut terlibat yaitu telah memberikan beberapa prestai yang begitu

membanggakan bagi SMP Angkasa pada O2SN tingkat Sekolah Menengah Pertama. Keikutsertaan pada kegiatan tersebut, saat itu menurunkan SMP Angkasa menurunkan 4 orang atlet karateka diantaranya 2 orang atlet putra dan putri pada kelas terbang yang berbeda. Namun dalam kegiatan yang berlangsung saat itu, ada dua atlet mereka harus gagal untuk melaju ke tahapan perebutan juara karena mengalami kekalahan sedangkan kedua atlet lainnya melangkah maju untuk turut memperebutkan juara dengan menghadapi atlet dari sekolah lain dan berhasil meraih 2 prestasi dalam kategori yang berbeda yaitu juara 2 dalam kategori putri dan juara 3 dalam kategori putra, sehingga dari prestasi yang di raih oleh para atlet dapat mencatatkan nama sekolah SMP Angkasa masuk dalam daftar peraih penghargaan dalam cabang olahraga seni bela diri karate.

Menurut Rusli Lutan (1986:72) program ekstrakurikuler merupakan bagian internal dari proses belajar yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan anak didik. Antara kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler sesungguhnya tidak dapat dipisahkan, bahkan kegiatan ekstrakurikuler perpanjangan pelengkap atau penguat kegiatan intrakurikuler untuk menyalurkan bakat atau pendorong perkembangan potensi anak didik mencapai taraf maksimum. Olahraga juga dapat memberikan suatu keyakinan kepada kita dalam menekuninya dapat mencapai suatu prestasi yang begitu membanggakan dan melakukan gaya hidupnya bukanlah hanya berkaitan dengan fisik dan kesehatan saja. Pendidikan jasmani dan kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran yang sudah tercantum dalam

kurikulum untuk dapat meningkatkan kualitas gerak fisik pada siswa dalam beberapa aspek adalah afektif, kognitif dan psikomotor. Menurut Husdarta (2011:3) Pendidikan Jasmani dan Kesehatan pada hakikatnya proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik dan kesehatan untuk menghasilkan perubahan holistic dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani dan kesehatan juga merupakan pelajaran yang bermanfaat, yang begitu sangat diharapkan mampu memberikan perubahan pada setiap siswa yang meningkatkan minat belajarnya ketika mengikuti proses pembelajaran secara efektif dan bermanfaat dalam hal ini mampu memberikan suatu penerapan dalam kegiatan ekstrakurikuler melalui suatu cabang olahraga seperti bela diri karate juga mampu mengembangkan kemampuannya. Maka dari itu olahraga melalui kegiatan ekstrakurikuler dapat dikembangkan pada pendidikan dan lembaga-lembaga yang berkaitan yaitu pada tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas maupun tingkat Perguruan Tinggi. Kegiatan ekstrakurikuler melalui olahraga seni bela diri karate juga memberikan banyak peningkatan prestasi pada tingkat nasional maupun internasional.

Beladiri Karate merupakan salah satu olahraga yang dapat memberikan suatu tujuan yang bermanfaat untuk dapat memotivasi kepada setiap siswa agar selalu tekun dan giat dalam mengikuti pembelajaran berlangsung pada cabang olahraga karate seperti silat, taekwondo, wushu dan masih banyak cabang lainnya yang tidak disebutkan. Yang menjadi alasan penulis untuk

melakukan penelitian terhadap kegiatan ekstra kurikuler karate dengan penerapan dari guru atau pelatih terhadap siswa-siswi sangat minim untuk di laksanakan pada pembelajaran langsung di sekolah sedangkan karate memberikan prestasi, yang begitu membanggakan kepada semua orang yang berpartisipasi mengikuti dari kegiatan ekstrakurikuler diluar proses pembelajaran, apa guru yang tidak memiliki kemampuan dalam bidang olahraga ini atau karena sebaliknya pada siswa yang tidak memiliki minat dan bakat. Menurut Slameto (2003) “minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri”. Yang dimaksud dengan minat juga adalah suatu ketertarikan atau rasa suka terhadap suatu aktivitas seperti pada cabang olahraga karate yang memiliki seni dan dapat memberikan dampak yang begitu positif untuk mengembangkan dan memperlihatkan kemampuannya dan sebagai modal utama dalam langkah awal untuk mencapai suatu prestasi kedepannya, apabila mereka benar-benar ingin untuk menekuninya dengan begitu giat dan tidak pernah lelah dan patah semangat.

Menurut Sujoto (1966:01) “Teknik Oyama Karate Seri Kihon adalah suatu teknik membela diri dengan tangan kosong atau tanpa senjata” .sedangkan Sagitarius (2008:01) menambahkan “Karate berasal dari dua huruf Kanji; *kar* berarti kosong, sedangkan *te* berarti tangan. Kedua huruf Kanji tersebut bila digabungkan menjadi *karate* yang berarti tangan kosong”, sehingga seorang karateka tidak hanya mempelajari kekuatan fisik, namun juga mempelajari mental, spiritual, dan kepribadian.

Peneliti mengambil satu kesimpulan bahwa dalam proses untuk mencapai suatu kesuksesan dalam mencapai suatu prestasi maka harus adanya ketekunan dan memiliki satu kepercayaan dalam diri, sehingga apa yang ingin untuk dapat dicapai bisa terjawab pada waktunya. Maka dari itu disini peneliti mengambil suatu tindakan untuk melakukan penelitian dengan judul : “Kegiatan Ekstrakurikuler Beladiri Karate di SMP Angkasa“ yang berkaitan dengan masalah yang ditemukan oleh peneliti di atas.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Belum diketahui guru dalam membelajarkan materi bela diri karate untuk siswa SMP Angkasa.
2. Belum diketahui pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler beladiri siswa di SMP Angkasa.
- 3.

C. Batasan Masalah

Mengingat dengan kecakupan masalah diatas maka peneliti membatasi permasalahan pada kegiatan ekstrakurikuler bela diri karate di SMP Angkasa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka dengan ini penulis merumuskan bahwa bagaimanakah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bela diri karate untuk siswa SMP Angkasa?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti adalah untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bela diri karate di SMP Angkasa.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademis

- a. Hasil ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan bahan kajian tentang kegiatan ekstrakurikuler
- b. Sebagai informasi bahan acuan bagi guru untuk dapat meningkatkan serta meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler
- c. Untuk melengkapi perpustakaan Fakultas yang disediakan sebagai bahan bacaan dan referensi.

2. Manfaat praktis

- a. Sebagai acuan bagi guru untuk dapat membimbing siswa
- b. Sebagai data dasar bagi penulis selanjutnya yang ingin meneliti tentang kegiatan ekstrakurikuler.